

**PENINGKATAN KOMPETENSI RIAS WAJAH GERIATRI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA SISWA KELAS XII KECANTIKAN 1 SMK NEGERI 3 KEDIRI**

**Nabila Tri Afifah**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [nabila.19036@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabila.19036@mhs.unesa.ac.id)

**Dindy Sinta Megasari<sup>1</sup>, Octaverina Kecvara Pritasari<sup>2</sup>, Mutimmatul Faidah<sup>3</sup>**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan siswa mengenai rias wajah. Ditemukan permasalahan pada materi rias wajah geriatri. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang membosankan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar membatasi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya sedangkan lingkungan belajar yang efektif dapat meningkatkan kompetensi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan: (1) Keterlaksanaan sintaks, (2) Peningkatan kompetensi siswa merias wajah geriatri, (3) Respon siswa terhadap model pembelajaran PjBL. Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan pesertanya adalah 26 siswa dari SMK Negeri 3 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan sintaks model pembelajaran PjBL dari siklus I ke siklus II telah dilakukan perbaikan dengan tepat sehingga terjadinya peningkatan nilai. (2) Tingkat keberhasilan pada tes hasil belajar kognitif meningkat dari 69,23% menjadi 96,15%, tingkat keberhasilan tes kinerja meningkat dari 84,61% menjadi 96,15%, persentase nilai sikap siswa predikat *good* dan *excellent* mulanya 88,46% dan 11,54% jumlahnya meningkat menjadi 42,31% dan 57,69%. (3) Persentase hasil angket respon siswa pada predikat *excellent* dan *good* mulanya sebesar 31% dan 31% dari 26 siswa jumlahnya meningkat menjadi 54% dan 35% dari 26 siswa. Persentase pada kategori cukup terjadi penurunan dari 19% ke 11%.

**Kata Kunci:** *project based learning* (PjBL), rias wajah geriatri, penelitian tindakan kelas (PTK).

**Abstract**

Researchers made initial observations of students' abilities regarding facial makeup. Problems were found in geriatric makeup materials. This is due to the boring learning model and the learning strategies applied by the teacher, which limit students from exploring their knowledge, while an effective learning environment can increase student competency. The goal of this investigation was to ensure: (1) implementation of syntax; (2) improvement of students' competence in doing geriatric makeup; and (3) student responses to the PjBL learning model. In this study, classroom action research (CAR) of this kind was employed, and the participants were 26 students from SMK Negeri 3 Kediri. The results showed: (1) The implementation of the syntax of the PjBL learning model from cycle I to cycle II had been corrected appropriately so that there was an increase in mark. (2) The success rate on cognitive learning outcomes tests increased from 69.23% to 96.15%; the success rate on performance tests increased from 84.61% to 96.15%; the percentage of students' attitude scores with good and very good predicates were initially 88, 46%, and 11.54%; the numbers increased to 42.31% and 57.69%. (3) The percentage of students' responses to the predicate of very good and good was initially 31% and 31% of 26 students, but the number increased to 54% and 35% of 26 students. The percentage in the sufficient category decreased from 19% to 11%.

**Keywords:** *project based learning* (PjBL), geriatric makeup, Classroom Action Research (CAR)

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan alat yang digunakan untuk membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang berpikiran terbuka, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) awal dibentuk pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang kemudian berevolusi menjadi kurikulum 2013. Seluruh kurikulum berdasarkan kompetensi yang mana terdapat 3 komponen kompetensi yang digunakan untuk menentukan kompetensi seorang peserta didik, yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Kurikulum 2013 berusaha menggabungkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan gaya belajar pribadi dengan pembelajaran kelompok berbasis tim. Pengalaman belajar yang bermakna akan melekat dalam pikiran siswa maka siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2012).

Kurikulum 2013 ingin membarui arah pendidikan yang mulanya fokus terhadap hasil menjadi fokus terhadap proses. Oleh karena itu, pengajar wajib berfikir kreatif supaya dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menjadi fasilitator siswa. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pengajar sebagai fasilitator harus dapat menyediakan segala sesuatu yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menaikkan rasa percaya diri terhadap siswa agar percaya diri pada mengemukakan pendapat. Kurikulum 2013 menganjurkan agar pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) (Mulyasa, 2013: 41-42).

Lingkungan belajar dapat dibuat lebih berpusat pada siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk aktif memecahkan persoalan yang diberikan pengajar melalui perencanaan proyek beserta rekan mereka. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengeksplor pengetahuan mereka guna menyelesaikan proyek. Hasil dari proyek mereka diharapkan dapat memberikan jawaban atau solusi yang tepat terhadap permasalahan yang telah diberikan. Ini dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka dan mengembangkan kemampuan kerja tim mereka saat menangani situasi yang menantang. (Kemendikbud, 2014).

Sintaks model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terdiri atas 6 sintaks, yaitu (1) mulai dengan pertanyaan fundamental, (2) membuat rencana proyek, (3) menetapkan jadwal, (4) melacak kemajuan siswa dan kemajuan proyek, (5) menilai kualitas hasil karya siswa, dan (6) mengevaluasi pengalaman. (Majid, 2015:168-169).

Kompetensi siswa adalah hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang terdiri dari perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa sehingga mereka dapat melakukan aktivitas dan fungsi kerja di tempat kerja. Pada pembelajaran yang berbasis kompetensi, kemampuan siswa dalam menguasai suatu keahlian tertentu merupakan target utama yang ingin dicapai. Penguasaan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan tujuan dari sebuah pembelajaran (Bloom dan Krathwool, 1964).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, sehingga kompetensi yang diajarkan di sana sangat erat kaitannya dengan dunia usaha. Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah menyebutkan bahwa sekolah menengah kejuruan memprioritaskan untuk membantu siswa agar siap menghadapi dunia kerja dan mendorong perilaku profesional. Industri mengharapkan pekerja yang kompeten. Kompeten yang dimaksud adalah terampil dalam bidangnya (*hard skill*), memiliki perilaku yang baik, bisa berafiliasi, serta yang berorientasi terhadap masa depan tergolong pada *soft skill*.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Tari sebagai pengajar mata pelajaran perawatan tangan, kaki, *nail art*, dan rias wajah khusus dan kreatif pada tanggal 5 Agustus 2022 didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa masih kurang dapat menguasai kompetensi merias wajah geriatri. Hal ini terlihat dari durasi penyelesaian tata rias yang memakan waktu lebih lama daripada kompetensi merias wajah khusus yang lainnya. Observasi awal saat pembelajaran berlangsung ditemukan para siswa masih banyak yang belum dapat mengkoreksi bagian dan bentuk wajah dengan baik. penyebab dari permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran guru yang memberikan sedikit kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan mengkomunikasikan produknya kepada orang lain dan diperparah dengan adanya sistem pembelajaran *online* akibat pandemi covid-19. Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi dasar rias wajah geriatri sulit untuk dikuasai siswa.

Salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa yang mempelajari mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art* dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif adalah penerapan rias wajah geriatri. Siswa harus dapat menganalisis rias geriatri dan melakukan rias wajah geriatri. Rias wajah yang khusus untuk wanita lanjut usia untuk menyamarkan struktur wajah yang sudah menurun dengan karakteristik kulit yang kering, tonus dan turgor sudah berkurang dinamakan tata rias wajah geriatri (Ermavianti dan Susilowati, 2019).

Berdasarkan karakteristik dan analisis siswa, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) cocok sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi dasar menganalisis rias geriatri dan melakukan rias wajah geriatri. Paradigma pembelajaran yang disebut pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memanfaatkan proyek dan kegiatan lain untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan tertentu. Model pembelajaran memusatkan pembelajaran kepada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sumber motivasi sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan sendiri pembelajarannya. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan melibatkan permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari para siswa model *project based learning* (PjBL) mengharapkan siswa dapat lebih aktif dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya. Dengan meminta siswa membuat proyek, guru berharap dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tanggung jawab, dan kolaborasi siswa. Guna mengevaluasi keefektifan pengaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kompetensi dasar menganalisis dan melakukan rias wajah geriatri pada siswa kelas XII Tata Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga dengan *Classroom Action Research* (CAR). Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kompetensi Rias Wajah Geriatri Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas XII Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri”**. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi merias wajah geriatri, mendeskripsikan aplikasi sintaks pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan mengetahui reaksi siswa terhadap model pembelajaran PjBL. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas XII Kecantikan 1

SMK Negeri 3 Kediri menjadi satu-satunya permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Satu-satunya fokusnya adalah meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam menganalisis dan merias geriatri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian Tindakan kelas berbeda dengan penelitian deskriptif. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian deskriptif maupun penelitian eksperimen. Penelitian tindakan kelas memaparkan sebab-akibat dari adanya perlakuan, pada saat memberikan suatu perlakuan terhadap kelas, dan seluruh proses mulai dari awal pemberian tindakan sampai akibat yang ditimbulkan berasal pemberian tindakan (Arikunto, 2019:1).

Siklus atau pengulangan pada penelitian tindakan kelas (PTK) digambarkan dalam beberapa tahapan seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**  
(Sumber: Arikunto, 2019)

- Perencanaan:** rumusan masalah, tujuan penelitian, dan rencana tindakan dibuat pada tahap ini. Disamping itu, peneliti harus mempersiapkan instrumen-instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- Tindakan dan Observasi:** termasuk tindakan yang dilakukan untuk membentuk pemahaman konseptual siswa, yaitu aplikasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan observasi hasil penerapan PjBL.
- Refleksi:** peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan kolaborator dan peneliti sendiri untuk menentukan hasil dari penerapan tindakan. Tahap refleksi ini merupakan tahap yang menentukan, yang berarti memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk siklus berikutnya atau yang dihentikan dikarenakan sudah mencapai target sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dibuat.



Penelitian dilakukan pada awal tahun pelajaran 2022–2023 di SMK Negeri 3 Kediri Kelas XII Kecantikan I. Terdapat 26 siswa yang mengikuti penelitian ini.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, soal tes untuk menilai hasil belajar kognitif, lembar penilaian tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan, lembar penilaian sikap untuk menilai sikap, dan angket respon untuk mendokumentasikan reaksi siswa terhadap model. sedang belajar. Seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya telah dirancang berupa RPP dan didiskusikan bersama kolaborator. Seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Lembar pengamatan yang dibuat berisikan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Lembar pengamatan ini memiliki format dalam tabel dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”. Tersedia kolom catatan untuk merekam setiap masalah yang muncul di kelas saat pemberian tindakan.

Pada aspek pengetahuan peneliti menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar kognitif. Tes ini sangat membantu untuk menentukan seberapa penuh siswa telah menguasai pengetahuan yang mereka peroleh setelah dilakukan tindakan. Ada total 20 pertanyaan pada ujian pilihan ganda hasil belajar kognitif ini. Berikut ini cara menentukan nilai akhir tes hasil belajar kognitif siswa.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sunarti, 2014)

Pengukuran keterampilan siswa dalam merias wajah geriatri diukur menggunakan lembar penilaian tes kinerja yang mengandung beberapa aspek di dalamnya. Setiap komponen penilaian dipecah menjadi beberapa sub komponen penilaian. Pada setiap sub komponen penilaian kemudian dibentuk beberapa indikator. Berikut ini cara perhitungan nilai akhir pada tes kinerja.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sunarti, 2014)

Penilaian sikap pada penelitian dilaksanakan berbarengan dengan tahap pelaksanaan dan observasi. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa. Terdapat beberapa predikat penilaian sikap yang telah digolongkan menjadi 4 predikat.

**Tabel 1. Predikat Penilaian Sikap**

| Predikat             | Nilai                |
|----------------------|----------------------|
| <i>Excellent (A)</i> | $80 \leq A \leq 100$ |
| <i>Good (B)</i>      | $70 \leq B \leq 79$  |
| <i>Low (C)</i>       | $60 \leq C \leq 69$  |
| <i>Poor (D)</i>      | $<60$                |

(Sumber: Kemendikbud, 2014)

Selain dilakukan pengamatan sikap peneliti juga dapat membuat angket berfungsi untuk mengetahui respon peserta didik setelah dilakukan tindakan. Angket respon siswa yang telah disusun terdiri atas 10 pernyataan memuat beberapa aspek, yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, kemudahan siswa dalam memahami dan mempelajari materi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Lembar angket respon dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak” untuk angket respon siswa ditampilkan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah tingkat ketercapaian hasil angket respon siswa.

**Tabel 2. Kriteria Respon**

| No. | Ketercapaian Respon | Kategori         |
|-----|---------------------|------------------|
| 1.  | 81% – 100%          | <i>Excellent</i> |
| 2.  | 61% - 80%           | <i>Good</i>      |
| 3.  | 41% - 60%           | <i>Fair</i>      |
| 4.  | 21% – 40%           | <i>Low</i>       |
| 5.  | 0% – 20%            | <i>Poor</i>      |

(Sumber: Riduwan, 2013:41)

Model analisis data Miles dan Huberman akan dilaksanakan dalam tiga bagian untuk teknik analisis data kualitatif penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Darmawan, 2021: 125). Reduksi data dalam penelitian, yaitu dengan tidak menggunakan data hasil skor tes belajar kognitif dari siklus I sampai II, tes kinerja siswa, atau skor penilaian sikap yang tidak lengkap.

Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang secara sistematis menggambarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dari setiap siklus. Diagram digunakan untuk menyampaikan data tes kinerja, penilaian sikap, data tes hasil belajar kognitif, dan tanggapan angket respon siswa. Setelah dilakukan review terhadap rangkuman hasil penelitian bersama kolaborator, khususnya guru mata pelajaran dan teman sejawat yang menjadi kolaborator penelitian, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan atau pembuktian. Peneliti mendiskusikan cara mengevaluasi catatan lapangan untuk memeriksa data yang dikumpulkan dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa proses, antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pada setiap siklus. Pada siklus berikutnya dilakukan tindakan perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya supaya tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sehingga fokus permasalahan dapat teratasi dan tujuan penelitian tercapai.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Wiwin Suntari, S.Pd. sebagai guru kolaborator, dan Yeni Setyowati sebagai kolaborator teman sejawat. Uraian hasil dan pembahasan dijelaskan sebagai berikut.

### Keterlaksanaan Sintaks Siklus I

Durasi waktu siklus I hanya dilakukan dalam 1x pertemuan, yaitu 6JP x 45 menit tentang rias wajah geriatri. Pertemuan tersebut akan berlangsung mulai pukul 09.55 hingga 14.45 pada hari Jumat, 28 Oktober 2022.

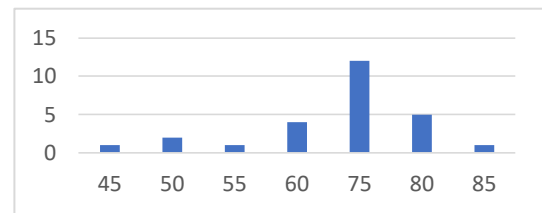
Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu (1) memutuskan KD yang akan diteliti, (2) membuat RPP yang mengikuti sintaks model pembelajaran PjBL, (3) menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan, (4) melakukan diskusi bersama kolaborator mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Sintaks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) harus sesuai ketika memberikan tindakan atau kegiatan pembelajaran. sintaks model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu (1) mulai dengan pertanyaan fundamental, (2) membuat rencana proyek; (3) menetapkan jadwal, (4) melacak kemajuan siswa dan kemajuan proyek, (5) menilai kualitas hasil karya siswa, dan (6) mengevaluasi pengalaman. (Majid, 2015:168-169).

Pada awal pembelajaran guru membuka kelas dan mempersiapkan kondisi siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Masuk ke dalam kegiatan inti, yaitu penerapan sintaks model pembelajaran PjBL. Setiap kegiatan telah diselesaikan oleh peneliti mengikuti RPP yang diberikan. Meskipun demikian, terdapat kegiatan yang gagal terlaksana yang menyebabkan kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Ini hasil dari manajemen waktu yang buruk pada saat kegiatan diskusi kelompok yang akibatnya siswa pada siklus I tidak menyelesaikan presentasi hasil diskusinya.

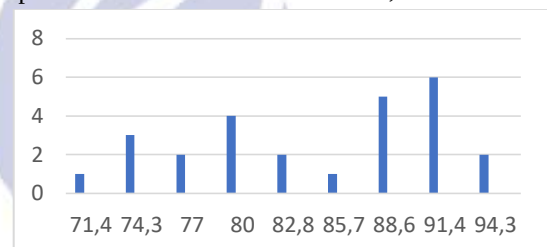
## Hasil Tes Pengetahuan dan Keterampilan Rias Wajah Geriatri Siklus I

Gambar 2. Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif



### Siklus I

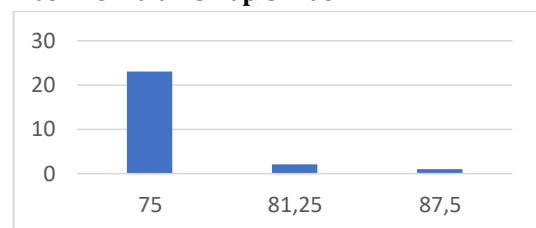
Hasil rekapitulasi nilai tes hasil belajar kognitif 26 peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 8 siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 75 pada tes hasil belajar kognitif sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi pengetahuan pada SMK Negeri 3 Kediri adalah 75. Siklus I memiliki 45 sebagai nilai terendah dan 85 sebagai nilai terbaik. Dengan rata-rata nilai 70,19 dapat dikatakan bahwa siswa siklus I memiliki persentase keberhasilan sebesar 69,23%.



Gambar 3. Nilai Tes Kinerja Siklus I

Kesimpulan rekapitulasi nilai tes kinerja di atas yakni terdapat 4 dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran masih mendapatkan nilai di bawah 75 pada tes kinerja sedangkan kompetensi keterampilan di SMK Negeri 3 Kediri memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Nilai terendah dan terbesar pada siklus I masing-masing adalah 71,4 dan 94,3. Hasilnya, persentase keberhasilan tes kinerja siklus I mencapai 84,61% dengan nilai rata-rata 79.

### Hasil Penilaian Sikap Siklus I



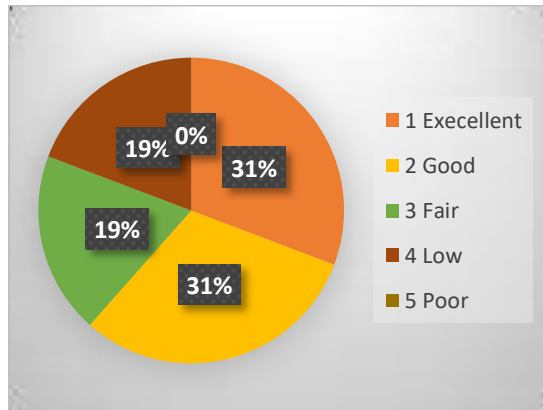
Gambar 4. Hasil Penilaian Sikap Siklus I

Sejumlah 23 siswa pada siklus I memperoleh hasil dengan predikat *good*, sedangkan tiga siswa lainnya memperoleh hasil *excellent*. Pengklasifikasian nilai tersebut dilambangkan dengan *excellent* (A) dan

predikat *good* (B). Predikat *good* diberikan kepada 88,46% siswa dari total 26 siswa, sedangkan predikat *excellent* diberikan kepada 11,54% siswa dari total 26 siswa.

### Hasil Angket Respon Siswa Siklus I

Hasil angket respon siswa ditampilkan sebagai persentase. Setelah diperoleh seluruh data respon siswa peneliti menggolongkan menjadi beberapa kategori respon. Berikut ini adalah gambaran persentase hasil respon siswa dalam bentuk diagram lingkaran.



**Gambar 5. Persentase Respon Siswa Siklus I**

Hasil respon siswa selama siklus I digambarkan dalam diagram *pie* di atas yang mana pada kategori *excellent* berjumlah 31% dari 26 siswa, *good* 31% dari 26 siswa, cukup 19% dari 26 siswa, *low* 19% dari 26 siswa, dan *poor* 0% dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran.

### Refleksi Siklus I

Data-data penelitian yang diperoleh selama penelitian didiskusikan bersama kolaborator untuk meverifikasi data. Hasil refleksi pada siklus I, yaitu (1) kurangnya literatur yang dijadikan sebagai sumber oleh siswa, (2) siswa kurang dapat menyelesaikan proyek rias wajah geriatri dengan baik, (3) hasil persentase tingkat keberhasilan siswa pada aspek pengetahuan lebih rendah daripada aspek keterampilan dikarenakan siswa sudah memiliki pengalaman PKL, (4) persiapan dalam mengajar, pemberian nomor absen untuk mempermudah penilaian, pemberian instruksi kepada siswa lebih ditingkatkan sehingga siswa dapat memahami dengan mudah, dan manajemen waktu harus lebih ditingkatkan, (5) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL mayoritas siswa baik.

### Keterlaksanaan Sintaks Siklus II

Ketika siklus II dipraktikkan, beberapa temuan pada siklus I perlu diperbaiki. Tabel berikut berisi beberapa temuan dan tindakan perbaikan untuk siklus II.

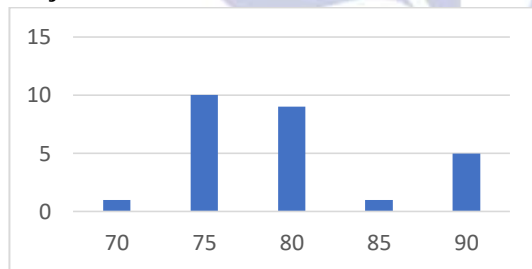
**Tabel 3. Temuan-Temuan Siklus I**

| Temuan-Temuan Pada Siklus I                                                                        | Tindakan Perbaikan                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Siswa kurang aktif mencari informasi dari berbagai sumber .                                     | 1. Guru tidak memberikan terlalu banyak informasi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan penyelidikan.   |
| 2. Beberapa siswa masih ragu dan kesulitan mengkoreksi kekurangan pada wajah orang tua             | 2. Guru memberikan contoh cara koreksi pada wajah orang tua di depan kelas.                                          |
| 3. Beberapa siswa menyelesaikan latihan lebih lama dari waktu yang diberikan.                      | 3. Siswa melakukan latihan rias wajah geriatri dengan waktu yang ditentukan                                          |
| 4. Persiapan mengajar harus lebih diperhatikan                                                     | 4. Mempersiapkan kelas lebih awal seperti alat, bahan atau media yang hendak digunakan                               |
| 5. Manajemen waktu perlu ditingkatkan                                                              | 5. Estimasi waktu lebih dioptimalkan dan ditegaskan kembali kepada para siswa sehingga tidak terjadi kemoloran waktu |
| 6. Instruksi guru masih kurang mudah dipahami oleh beberapa siswa dalam kegiatan belajar mengajar. | 6. Guru membagikan kartu kecil yang berisikan instruksi dari guru                                                    |

|                                                                                           |                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 7. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian keterampilan terhadap seluruh siswa. | 7. Guru membuat nomor dada untuk para siswa. |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|

Pada tanggal 4 November 2022, pukul 09.55 sampai dengan 14.45, siklus II diselesaikan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 6JP x 45 menit dengan dengan materi rias wajah geriatri. Urutan kegiatan pada tahap perencanaan siklus II menyerupai siklus I. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II telah berjalan dengan lancar dari awal proses pembelajaran sampai selesai, dan semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. RPP siklus II yang telah dirancang merupakan perbaikan dari RPP siklus I. Dampak dari kegiatan pembelajaran yang baik yaitu adanya peningkatan nilai. Pada siklus II ini hasil siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap lebih baik dari siklus I.

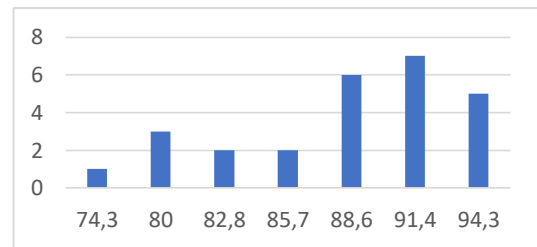
#### Hasil Tes Pengetahuan dan Keterampilan Rias Wajah Geriatri Siklus II



**Gambar 6. Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II**

Hampir seluruh siswa pada siklus II yang mengikuti tes hasil belajar kognitif memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). KKM di SMK Negeri 3 Kediri untuk kompetensi pengetahuan adalah 75. Nilai 90 merupakan nilai tertinggi yang dan 70 merupakan nilai terendah yang didapatkan pada siklus II.

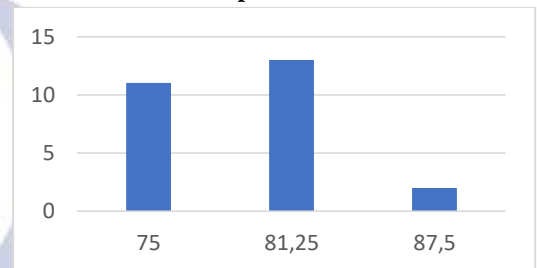
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 96,15% dari 26 siswa berhasil lolos pada aspek kognitif di siklus II dengan rata-rata nilai 80.



**Gambar 7. Nilai Tes Kinerja Siklus II**

Persentase keberhasilan dari 26 siswa yang mengikuti praktik pada siklus II diperoleh 96,15% dengan nilai rata-rata 81,64 sesuai diagram hasil tes kinerja di atas.

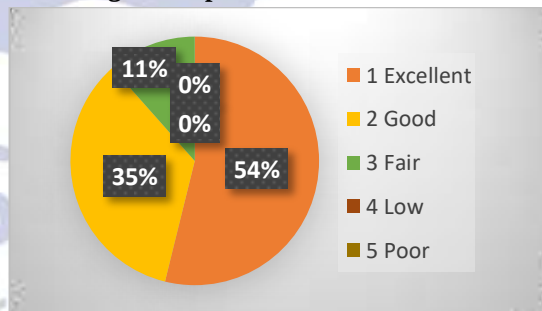
#### Hasil Penilaian Sikap Siklus II



**Gambar 8. Hasil Penilaian Sikap Siklus II**

Pada siklus II, masing-masing 15 siswa dan 11 siswa mendapatkan predikat *excellent* dan *good*. Sebanyak 57,69% dari 26 siswa yang mendapat predikat *excellent*, sedangkan 42,31% dari 26 siswa mendapat predikat *good*.

#### Hasil Angket Respon Siswa Siklus II



**Gambar 9. Persentase Respon Siswa Siklus II**

Berdasarkan diagram pie di atas didapatkan data hasil respon siswa pada kategori *excellent* di siklus II berjumlah 54% dari 26 siswa, *good* 35% dari 26 siswa, *fair* 11% dari 26 siswa, dan 0% untuk respon *low* dan *poor* dari 26 siswa. Apabila dibandingkan dengan hasil respon siswa siklus I maka terdapat peningkatan respon positif dari seluruh siswa peserta kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

#### Refleksi Siklus II



Cacat pada siklus I dapat diperbaiki dengan menggunakan rencana perbaikan yang dibuat pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil diskusi siswa memasukkan literatur yang lebih luas. Jumlah siswa yang mengalami kemoloran waktu pengumpulan hasil kerja juga berkurang.

Pada komponen pengetahuan tingkat keberhasilan siswa 96,15% dengan nilai rata-rata 80, sedangkan pada siklus I hanya 69,23% dengan nilai rata-rata 70,19. Rata-rata nilai tes kinerja siswa pada siklus II sebesar 81,64 dengan tingkat keberhasilan siswa pada komponen keterampilan siklus II mencapai 96,15% sedangkan persentase keberhasilan tes kinerja siklus I mencapai 84,61% dengan nilai rata-rata 79.

Presentase predikat *excellent* pada penilaian sikap sebesar 57,69% dari 26 siswa, sedangkan predikat *good* sebesar 42,31% dari 26 siswa. Diantara 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, kategori *excellent* dan *good* masing-masing meningkat menjadi 54% dan 35% dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran. dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat dikatakan baik untuk materi rias wajah geriatri.

## Pembahasan

### 1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran PjBL

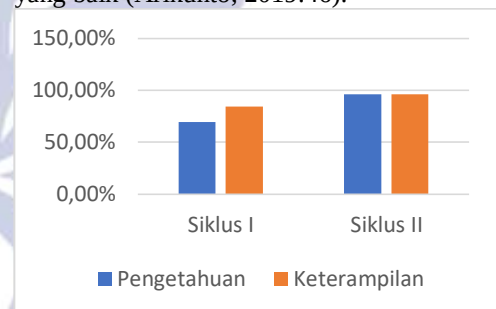
Rencana pembelajaran telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran PjBL. Beberapa hasil yang perlu diperbaiki pada siklus II merupakan kelauman yang muncul pada siklus I. Hal ini sejalan dengan salah satu temuan pada penelitian Gede (2018), yaitu karena masih asing dengan paradigma pembelajaran yang diterapkan, siswa masih kurang terlibat dalam memperoleh pengetahuan dengan aktif. Maka harus dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah ditemukan hambatan pada siklus I, dibuat rencana perbaikan, dan digunakan untuk mengubah RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan sudah dilakukan dengan benar pada siklus II. Akibatnya terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II setelah rencana perbaikan berhasil dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hasil yang baik merupakan akibat dari proses yang yang baik (Arikunto, 2019:46).

### 2. Perkembangan Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif, Nilai Tes Kinerja, dan Nilai Sikap

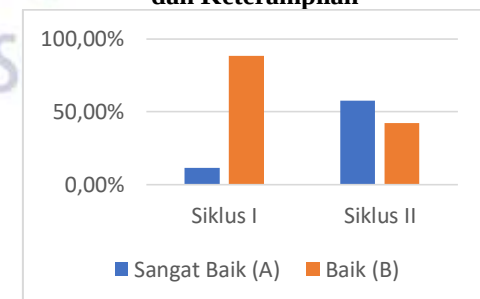
Nilai rata-rata ujian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II adalah 70,19 dengan tingkat keberhasilan 69,23% dan rata-rata 80 dengan tingkat keberhasilan 96,15%. Rerata nilai hasil tes kinerja siswa pada siklus I ialah 79, sedangkan pada siklus II adalah 81,64. Tingkat keberhasilan siswa siklus I dan II masing-masing adalah 84,61% dan 96,15%.

Temuan penilaian sikap ditemukan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Diperoleh nilai rata-rata perilaku 75,96 pada siklus I dan nilai rata-rata perilaku 79,08 pada siklus II. Sejalan dengan penelitian Eliza (2019), nilai perilaku siswa telah meningkat, menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dasar tentang geriatri.

Peneliti mengamati adanya peningkatan yang cukup besar dalam hasil siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa perbaikan proses berhasil dilaksanakan. Prosedur yang baik seharusnya secara logis membawa hasil yang baik (Arikunto, 2019:46).



**Gambar 10. Peningkatan Persentase Keberhasilan Siswa Aspek Pengetahuan dan Keterampilan**



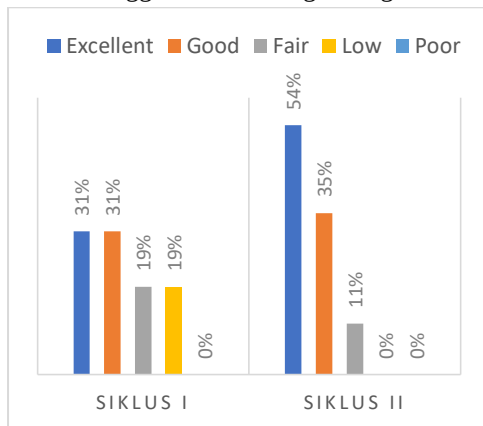
**Gambar 11. Peningkatan Persentase Hasil Penilaian Sikap**

### 3. Perkembangan Hasil Angket Respon Siswa

Terdapat beberapa penggolongan pada hasil respon siswa, yaitu *excellent*, *good*, *fair*, *low*, dan *poor* (Riduwan, 2013:41).



Menurut hasil respon siswa yang telah terkumpul, siswa merespons model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan lebih baik. Hal ini disebabkan tidak ada siswa dari siklus I sampai siklus II yang termasuk dalam kategori “poor”. Disamping itu, adanya peningkatan jumlah persentase hasil angket respon siswa pada kategori *excellent* dan *good* serta berkurangnya persentase hasil angket respon siswa pada kategori *fair* dan *low*. Berikut ini disajikan perbandingan persentase setiap kategori dari siklus I hingga siklus II dengan diagram batang.



**Gambar 4.11 Perkembangan Hasil Angket Respon Siswa**

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di sini, antara lain.

1. Seluruh sintaks model pembelajaran PjBL telah terlaksana pada siklus I dan siklus II. Dalam siklus I terdapat kendala-kendala yang ditemukan kemudian kendala tersebut dijadikan acuan perbaikan untuk siklus II. Kendala-kendala tersebut telah diperbaiki pada siklus II dengan baik.
2. Tes hasil belajar kognitif menunjukkan tingkat keberhasilan siswa pada siklus I sebesar 69,23%, meningkat menjadi 95,15% pada siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada tes kinerja yang diberikan pada siklus I adalah 84,61% dan meningkat menjadi 95,15% pada siklus II. Pada penilaian sikap siklus I persentase jumlah siswa yang memperoleh predikat *good* sebesar 88,46% dan 11,54% untuk predikat *excellent*. Jumlah siswa yang memperoleh predikat *good* di siklus II sebesar 42,31% dan 57,69% untuk predikat *excellent*. Dengan demikian, persentase

keberhasilan siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terjadi peningkatan nilai.

3. Pada siklus I golongan respon *excellent* mendapat 31% dari 26 siswa, golongan respon *good* sebesar 31% dari 26 siswa, golongan respon *fair* sebesar 19% dari 26 siswa, golongan respon *low* sebesar 19% dari 26 siswa, dan golongan respon *poor* sebesar 0% dari 26 siswa. Pada siklus II yang termasuk ke dalam golongan respon *excellent* 54% dari 26 siswa, golongan respon *good* 35% dari 26 siswa, golongan respon *fair* sebesar 11% dari 26 siswa, golongan respon *low* dan *poor* 0% dari 26 siswa.

### Saran

Beberapa saran yang dapat dimunculkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas antara lain.

1. Agar model pembelajaran lebih beragam, dapat digunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai pedoman.
2. Model pembelajaran PjBL dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah guna meningkatkan kompetensi kejuruan di berbagai bidang keahlian
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran PjBL dengan penyediaan waktu yang lebih banyak dan daya dukung yang lengkap.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Rias Wajah Geriatri Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Siswa Kelas XII Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri”. Selain itu, penulis sangat mengapresiasi doa dan bantuan yang gigih dari orang tua selama penulisan artikel ini. Terimakasih kepada Dianita Meirini, S.A., M.Si sebagai kakak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan artikel. Terimakasih peneliti sampaikan kepada rekan-rekan PLP UNESA di SMK Negeri 3 Kediri angkatan 2019, khususnya Yeni Setyowati yang telah membantu sebagai kolaborator penelitian ini. Kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi kesempurnaan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Darmawan, Deni. 2021. *Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis & Contoh Penerapannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eliza, Fivia dkk. 2019. "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang : PDS Project". *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi (INVOTEK)*, 19 (2)
- Ermavianti, Dwi dan Susilowati, Ani. 2019. *Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Gagne, R.M dkk. 2005. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing Co.
- Gede, S. 2015. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas XI TAV 1 di SMK Negeri 3 Singaraja". *Jurnal PTE. Universitas Pendidikan Ganesha*, (4) 1. Hlm. 1-10
- Kean, A. C. & Kwe, N.M. 2014. Meaningful Learning in the teaching of culture: The project based learning approach. *Journal of Education and Training Studies*, 2, 2, 189-197.
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Kemendikbud 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pendidikan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Khogidar, Daday. 2013. *The Perfection Make-up of Daday Khogidar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widiarti, Titik dan Ariyanti, Erni. 2020. *Perawatan Tangan Kaki, Nail Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif (C3) Kelas XI*. Malang: PT Kuantum Buku Sejahtera